

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan adalah menghasilkan modul berupa bahan ajar dengan materi Tari Mahanggu untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam pengemasan modul ini tidak terlepas pada metode pengembangan ADDIE oleh Mulyatiningsih (2012) yang terdiri dari 5 tahapan yaitu : 1) Analisis; 2) Design; 3) Development; 4) Implementation; 5) Evaluasi.
2. Pengemasan Tari Mahanggu dalam bentuk modul menyesuaikan dengan Fase E yaitu menggali makna dan simbol pada tari tradisional sesuai dengan jenis tari nya. Pembahasan materi terkait dengan makna Tari Mahanggu, asal usul Tari Mahanggu, motif gerak, musik iringan, properti, tata busana, dan pola lantai Tari Mahanggu.
3. Pengemasan modul berupa materi ajar dengan materi Tari Mahanggu yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berbasis media cetak (buku), hal ini disesuaikan dengan tidak adanya buku yang membahas tari daerah lokal Sumatera Utara khususnya Nias.
4. Nilai rata-rata dari uji validasi ahli media memperoleh nilai 4,7 maka modul Tari Mahanggu dinyatakan layak untuk dijadikan bahan ajar untuk siswa Sekolah Menengah Atas.
5. Nilai rata-rata dari uji validasi ahli materi memperoleh nilai 4,7 maka modul Tari

Mahanggu dinyatakan layak untuk dijadikan bahan ajar untuk siswa Sekolah Menengah Atas.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian diatas, maka dapat disajikan pada beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Pengembangan modul lebih lanjut : hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul untuk mengemas tradisi budaya Tari Mahanggu dalam bentuk yang lebih interaktif dan terstruktur memiliki potensi besar, oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengembangkan modul Tari Mahanggu untuk aspek-aspek budaya lainnya, dengan mempertimbangkan variasi dalam konteks dan materi pembelajaran.
2. Penguji dan Evaluasi lanjutan : penting untuk menguji modul yang dikembangkan dengan cermat. Uji coba lebih lanjut dan evaluasi terhadap efektivitasnya diberbagai lingkungan sekolah dan siswa akan memberikan wawasan lebih lanjut tentang keefektifan pendekatan ini dan area yang dapat ditingkatkan.
3. Pelatihan untuk Guru : guru memiliki peran kunci dalam mengimplementasikan modul ini dengan efektif. Oleh karena itu, pelatihan dan panduan diperlukan untuk membantu guru memahami bagaimana mengintegrasikan modul ini ke dalam pembelajaran mereka dan memfasilitasi diskusi dan aktivitas yang mendorong pemahaman siswa tentang budaya lokal.

4. Kolaborasi dengan masyarakat lokal : melibatkan komunitas lokal dalam pengembangan dan implementasi modul dapat memberikan wawasan lebih tentang tradisi budaya Tari Mahanggu, serta membantu menjaga keakuratan dan autentisitas informasi yang disampaikan kepada siswa.
5. Penggunaan teknologi : mengingat kemajuan teknologi, pemanfaatan platform digital atau interaktif dalam pengembangan modul juga dapat diperhitungkan. Ini bisa meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan lebih banyak fleksibilitas pembelajaran dalam mengetahui tradisi budaya Tari Mahanggu.

